

REPUBLIC INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC00202211880, 17 Februari 2022

Pencipta

Nama : **Zhafirah Maharani Suhada dan Cinthyaningtyas Meytasari, ST., MT.**

Alamat : Perum Taman Adiyasa Blok J.23/25 RT/RW 01/08 Cikasungka, Solear, Tangerang, Banten, Tangerang, BANTEN, 15730

Kewarganegaraan : Indonesia

Pemegang Hak Cipta

Nama : **Zhafirah Maharani Suhada dan Cinthyaningtyas Meytasari, ST., MT.**

Alamat : Perum Taman Adiyasa Blok J.23/25 RT/RW 01/08 Cikasungka, Solear, Tangerang, Tangerang, BANTEN, 15730

Kewarganegaraan : Indonesia

Jenis Ciptaan : **Arsitektur**

Judul Ciptaan : **Tipologi Betawi Sebagai Pendekatan Dalam Perancangan Pelabuhan Penyeberangan Pariwisata Di Pulau Panggang Kepulauan Seribu**

Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali : 15 Februari 2022, di Yogyakarta
di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia

Jangka waktu perlindungan : Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, terhitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.

Nomor pencatatan : 000327198

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.

Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.



a.n Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia
Direktur Jenderal Kekayaan Intelektual
u.b.
Direktur Hak Cipta dan Desain Industri

Dr. Syarifuddin, S.T., M.H.
NIP.197112182002121001

Disclaimer:

Dalam hal pemohon memberikan keterangan tidak sesuai dengan surat pernyataan, Menteri berwenang untuk mencabut surat pencatatan permohonan.

TIPOLOGI BETAWI SEBAGAI PENDEKATAN DALAM PERANCANGAN PELABUHAN PENYEBERANGAN PARIWISATA DI PULAU PANGGANG KEPULAUAN SERIBU

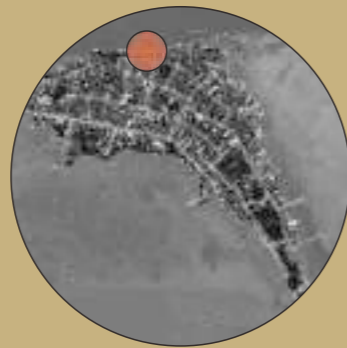


Kepulauan Seribu



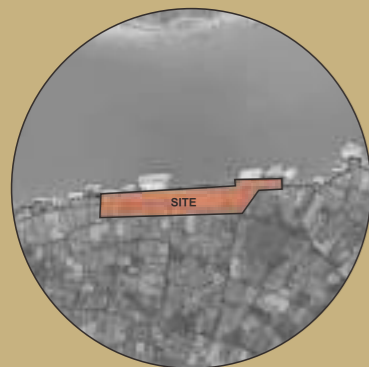
Luas Wilayah Pulau Panggang 10,18 km²

Pulau Panggang



Luas Wilayah Pulau Panggang 6,210 km²

Lokasi Site



Luas Site 1,9 Ha

Topografi

Datar

KDB

40%

KLB

0,8

KB

3 lantai

GSP

20 M

LATAR BELAKANG PERANCANGAN

Pelabuhan adalah Kawasan perairan yang terlindung oleh gelombang yang dilengkapi dengan fasilitas terminal laut antara lain dermaga tempat berlabuhnya kapal, untuk bongkar muat barang, crane untuk bongkar muat barang, tempat penampungan maritim (transito) dan tempat bongkar muat barang lokasi gudang tempat kapal membongkar muatannya dan gudang dimana barang dapat disimpan untuk waktu yang lama sambil menunggu pengiriman ke tujuan atau pengirimannya. Terminal juga dilengkapi rel atau jalur jalan raya. Selain berfungsi untuk kepentingan sosial dan ekonomi, dimana disebut sebagai area pengaruh Pelabuhan (hinterland), yaitu area yang mempunyai kepentingan hubungan ekonomi, sosial dan lainnya di Pelabuhan. Terdapat juga Pelabuhan sebagai kepentingan pertahanan. Pelabuhan ini dibangun untuk membangun suatu bangsa. Dalam hal ini, Pelabuhan tersebut disebut pangkalan Angkatan laut atau Pelabuhan militer.

LOCAL ISSUE

Pulau Panggang merupakan bagian dari gugusan pulau di Kecamatan Kepulauan Seribu Utara, Berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam Departemen Kehutanan Nomor SK.05/IV-KK/2004 tahun 2004 tentang Zonasi Taman Nasional Laut Kepulauan Seribu, Pulau Panggang termasuk pada zonasi permukiman taman nasional. Rencana Pengembangan kawasan Pulau Panggang dalam RPJMD DKI Jakarta 2017- 2022 dalam rentang lima tahun kedepan pembangunan di Pulau Panggang dilaksanakan dengan di area dermaga dilakukan penataan aktivitas yang ada, pemberian ruang untuk aktivitas informal, penambahan vegetasi dengan tujuan meningkatkan kualitas lingkungan di area pelabuhan, dan juga revitalisasi dermaga utama di Pulau Panggang.

LATAR BELAKANG PENDEKATAN

Konsep Tipologi diterapkan pada rancangan pembangunan Pelabuhan Penyeberangan Pariwisata Pulau Panggang dengan menampilkan bentuk langgam bangunan yang selaras dengan lingkungan sekitar. Pulau Panggang merupakan pulau yang memiliki berbagai ragam etnis penduduk dan kegiatan sosial ekonomi untuk sebuah pulau kecil. Kondisi tersebut memungkinkan Kawasan ini akan terus berkembang untuk kedepannya. Pulau Panggang yang memiliki potensi untuk lebih berkembang sebagai Pulau Pariwisata.

Rumusan Masalah

- Umum: Bagaimana merancang Pelabuhan Penyeberangan Pariwisata di Kawasan pulau panggang untuk mendukung pariwisata di kepulauan seribu.
- Khusus: Bagaimana merancang Pelabuhan Penyeberangan Pariwisata di kawasan pulau panggang untuk mendukung pariwisata di kepulauan seribu dengan konsep Arsitektur Tipologi Bangunan Betawi.

ISSUE PERANCANGAN

Rencana Pengembangan kawasan Pulau Panggang dalam RPJMD DKI Jakarta 2017- 2022 dalam rentang lima tahun kedepan pembangunan di Pulau Panggang dilaksanakan salah satu nya melalui revitalisasi dermaga utama di Pulau Panggang. Di Area dermaga utama Pulau Panggang merupakan akses masuk utama ke Kawasan Pulau Panggang, yang memiliki beragam aktivitas di dalamnya, dampaknya keberagaman aktivitas yang ada di dermaga utama menyebabkan ketidak teraturan, sehingga menimbulkan kesan Kawasan dermaga yang tidak teratur dan menyebabkan terganggunya aktivitas utama dermaga sebagai sarana transportasi. Ini menjadi salah satu alasan membangun Pelabuhan Penyeberangan Pariwisata yang bertujuan agar aktivitas naik turun penumpang menjadi lebih lepas secara ruang.

CONCEPT ISSUE

Konsep Arsitektur Tipologi Bangunan Betawi diterapkan dalam pembangunan Pelabuhan Penyeberangan Pariwisata Pulau Panggang karena merespon permasalahan yang ada di pulau panggang yaitu Sebagian bangunan yang kurang menunjukkan bangunan yang mencerminkan bangunan khas budaya Betawi. Dengan adanya Pelabuhan Penyeberangan Pariwisata dengan Pendekatan Arsitektur Tipologi Bangunan Betawi diharapkan dapat menggambarkan sebuah identitas pada Kawasan tersebut dengan mengangkat dari budaya, wisata dan lingkungan sekitar, yang bertujuan untuk mempermudah pengunjung dalam berwisata dengan fasilitas transportasi ke pulau panggang.

Tujuan Perancangan

- Tujuan: Merancang Pelabuhan Penyeberangan Pariwisata di kawasan pulau panggang untuk mendukung pariwisata.
- Sasaran: Merancang Pelabuhan Penyeberangan Pariwisata di kawasan pulau panggang untuk mendukung pariwisata dengan konsep Arsitektur Tipologi Bangunan Betawi.

Pelabuhan :



Dermaga



Pemecah Gelombang



Shelter



Kolam Pelabuhan

Pariwisata :



Aktivitas yang tidak terorganisir antara pelabuhan dan dermaga



Aktivitas Pengunjung yang tidak leluasa

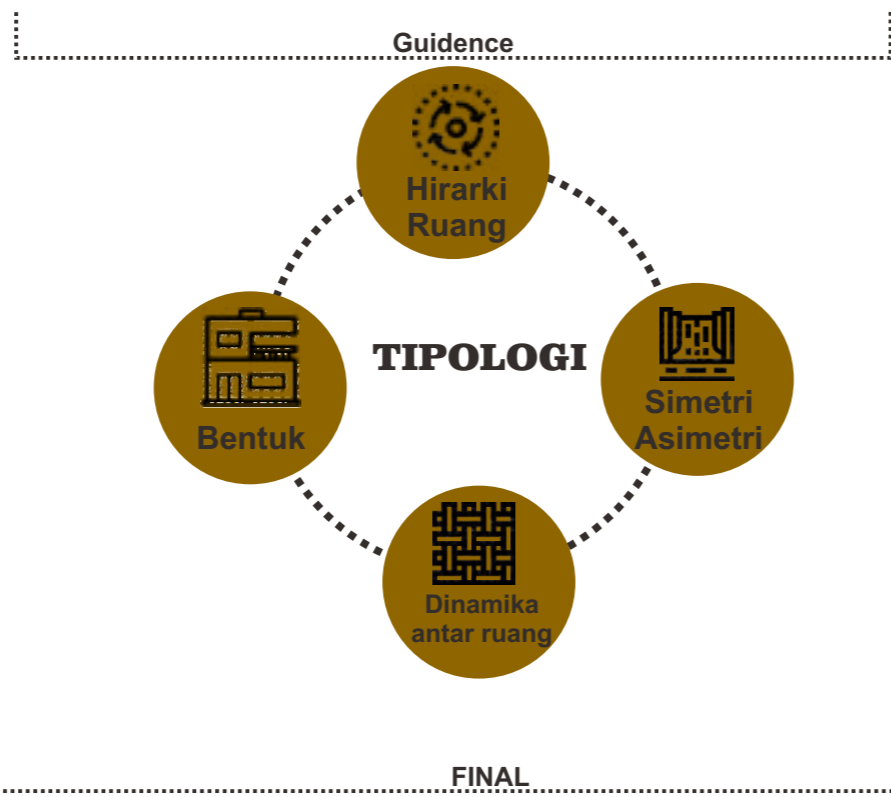


Faktor Pembangun Pariwisata 4-A

Tipologi Betawi :



Kurangnya element budaya betawi



LINK AGE for activities



Mutualisme



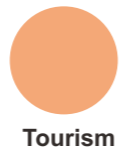
Sirculation



Connectivity for activity



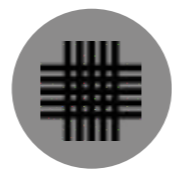
Growth Zona



Tourism potensial



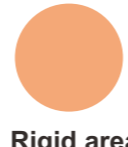
Tourism Branding



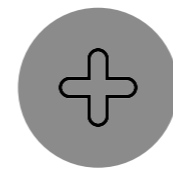
Composition Building



Regulation



Rigid area



Topo Conic



Visual



Philosopy



Material

Growth Zona



Menciptakan tata ruang yang dapat menunjang Pelabuhan Penyeberangan Pariwisata Pulau Panggang dan juga memanfaatkan kekayaan alam yang ada di pulau panggang sebagai pariwisata yang dapat menjadi potensi destinasi yg dapat mencakup taraf nasional.

Composition Building



Menggunakan aturan regulasi pada bangunan yang telah ditetapkan oleh pemerintah dan juga mengaplikasikan aturan dari arsitektur "Tipologi" yaitu simetri yang akan diterapkan pada bangunan, sehingga siteplan pada bangunan akan menghasilkan bangunan yang simetris.

LINK AGE for activities



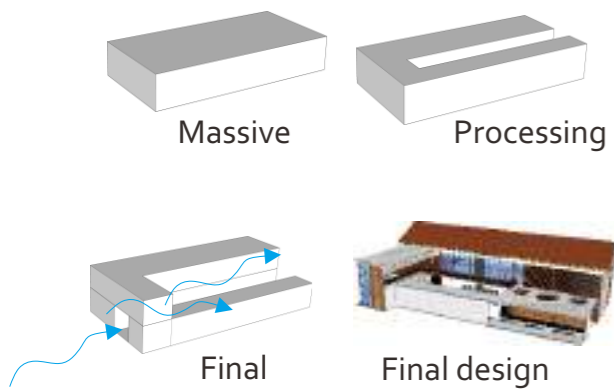
Menerapkan sirkulasi "connected" pada bangunan pelabuhan menuju komunisas lain nya, sehingga sirkulasi antara benda dan manusia dapat tertata dan tersambung.

Topo Conic

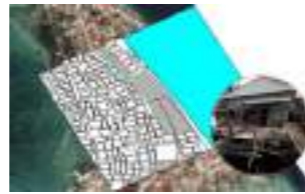


Mengaplikasikan budaya betawi ke dalam bangunan yang bertujuan untuk menguatkan karakter Pelabuhan Penyeberangan Pariwisata Pulau Panggang dengan menggunakan material, ornament dan bentuk visual khas budaya Betawi pada bangunan yang membuat pelabuhan penyeberangan di pulau panggang memiliki keunikan sendiri yang melambangkan daerah Jakarta.

DESIGN PROCESS

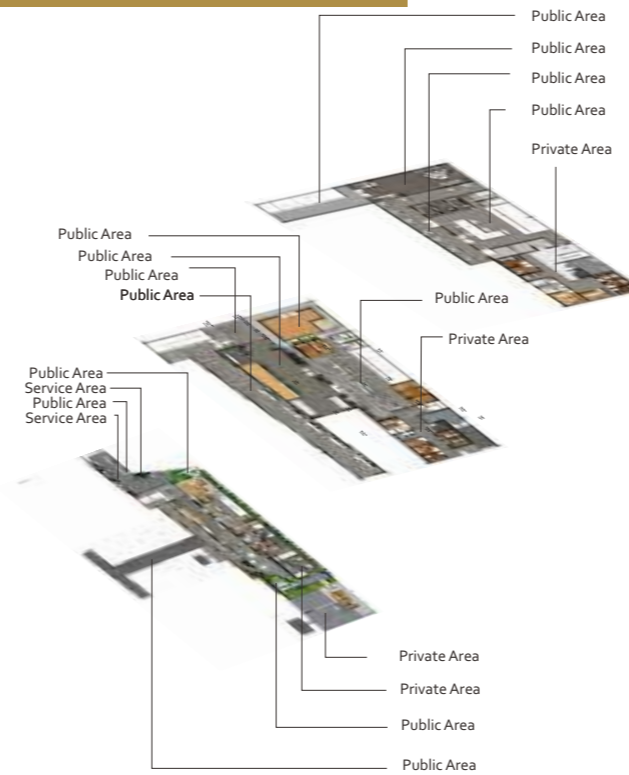


Desain massa bangunan dimulai dengan menentukan tinggi bangunan menjadi 2 lantai agar massa bangunan tidak terlihat individualisme dan dapat berbaur dengan bangunan lainnya, dan juga memaksimalkan konsep tipologi dari bangunan adat Betawi.



Menjaga skala eksisting dengan mempertahankan budaya sekitar agar tidak kehilangan jadi diri sebagai rumah adat Betawi dan dapat memperkenalkan dengan khalayak publik.

PROGRAMMING



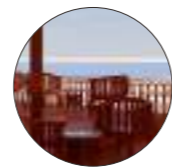
SIRKULASI



Keterangan :

■ Sirkulasi Manusia ■ Sirkulasi Kendaraan ■ Sirkulasi Service

BUILDING SYSTEM



Menggunakan furniture dengan material kayu jati sehingga dapat menguatkan suasana rumah betawi

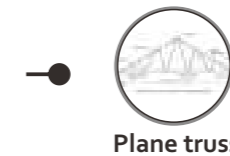
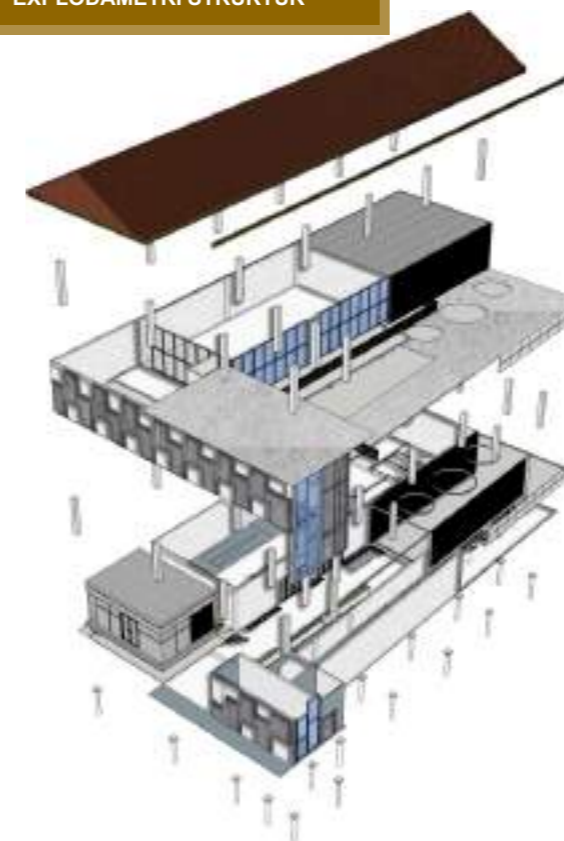


Fasad dengan material anyaman dari bambu yang sering terdapat pada rumah adat Betawi



Untuk Pintu dan Jendela menggunakan material kayu dan terdapat ornament garis pada pintu dan jendela seperti model pintu dan jendela rumah tua adat betawi.

EXPLODAMETRI STRUKTUR



Atap dengan material baja ringan



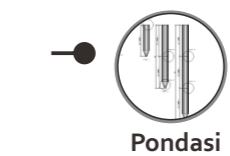
Plat lantai dengan ketebalan 12 cm dan memiliki void pada lantai 2.



Menggunakan Kantilever pada lantai 2 dengan bentang 3 meter.



Menggunakan Kolom Struktur 40x40, dan Kolom Praktis 15 x15, Balok Induk 40/20, dan Balok Anak 20/15.



Menggunakan Pondasi jenis Spun Pile dengan dimensi 600 x 600

SITUASI



Keterangan :

- 1 Bangunan Utama Pelabuhan
- 2 Bangunan Service 1
- 3 Bangunan Service 2
- 4 Shelter
- 5 Dermaga

SITEPLAN



Keterangan :

- 1 Pelabuhan
- 2 Shelter Dermaga
- 3 Plaza
- 4 Masjid
- 5 Service 1
- 6 Service 2
- 7 Parkir Sepedah
- 8 Parkir Motor dan Mobil
- 9 Shuttle
- 10 Drop Off
- 11 Taman 1
- 12 Taman 2

DENAH BANGUNAN



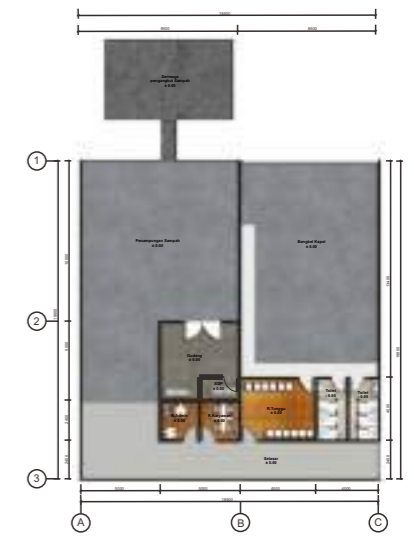
DENAH LT.1



DENAH LT.2



DENAH SERVICE 1

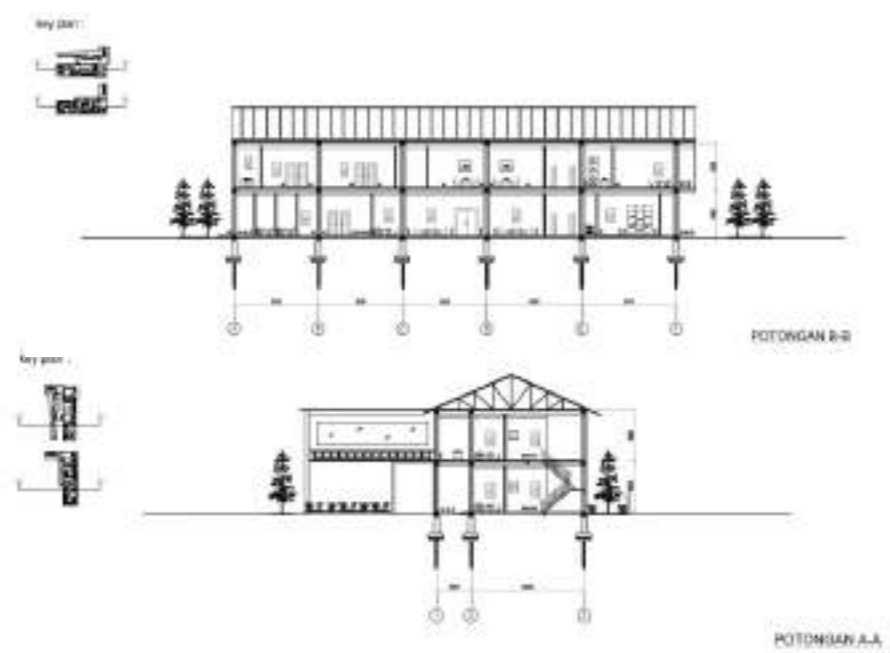


DENAH SERVICE 2

TAMPAK BANGUNAN



POTONGAN BANGUNAN



INTERIOR BANGUNAN

